

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP IT CITRA INSANI
RAWAJITU SELATAN**

Haris Adi Pratama^{1*}, Kuliayatun², Prabowo Adi Widayat³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.*

E-mail: [harisadi827@gmail.com^{1*\)}](mailto:harisadi827@gmail.com)
[kuliayatun1971@gmail.com^{2\)}](mailto:kuliayatun1971@gmail.com)
[kangbowolazmy@gmail.com^{3\)}](mailto:kangbowolazmy@gmail.com)

Abstrak

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan mencari solusi terhadap problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di di SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di di SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan, diantaranya: 1) mengefektifkan waktu 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, 2) menyaring siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an, 3) membuat forum khusus mengaji. Kemudian problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di di SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan, diantaranya: 1) masalah pergaulan dengan temannya, 2) latar belakang siswa-siswi yang berbeda, 3) pengaruh teknologi, 4) kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Guru, Strategi.

Abstract

Teaching and learning are educational activities. The educational value colors the interaction between teachers and students. The educational interaction occurs because the teaching and learning activities are directed towards achieving specific goals that have been formulated before the teaching is carried out. Teachers consciously plan teaching activities systematically by seeking solutions to the problems faced by Islamic Education (PAI) teachers in overcoming students' difficulties in reading the Quran at SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan. This study is qualitative research, conducted at SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan. Data collection was done using several methods, namely observation, interviews, and documentation. The results show that the strategies employed by PAI teachers in conducting learning to overcome students' difficulties in reading the Quran at SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan include: 1) maximizing the 1-hour PAI lesson time for Quranic recitation, 2) identifying students who have difficulty reading the Quran, and 3) establishing special Quranic recitation forums. Furthermore, the problems faced by PAI teachers in overcoming students' difficulties in reading the Quran at SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan include: 1) peer influence, 2) diverse student backgrounds, 3) technological influence, and 4) insufficient Quranic teaching staff.

Keywords: Quran, Strategy, Teacher.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalamannya (Rosyidah, 2020; Ishak, 2021; Fitri et. al., 2023). Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam beberapa aspek yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, Akidah dan Akhlak, ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup (Sari, 2021; Hidayah, 2023).

Dalam proses membaca Al-Quran Allah SWT memerintahkan hambanya untuk membaca Al-Quran dengan tartil dan benar. Adapun maksud dari tartil yaitu membaca Al-Quran secara tenang dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzamil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "... dan Bacalah Al-Quran itu dengan tartil."

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Quran dengan tartil itu lebih berpengaruh dan membekas dalam jiwa sehingga ada ketenangan dalam jiwa kita, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan ada perasaan hormat terhadap Al-Quran (Arikarani, 2017).

Dalam proses mempelajari Al-Quran harus bertahap sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid dan qira'at. Mempelajari Al-Quran sebaiknya dimulai dari sejak kecil, karena dengan mempelajari Al-Quran sejak kecil, maka akan terbentuk

moral dan karakter yang mulia pada diri anak. Tujuan tersebut, tidak akan tercapai jika orang tua tidak mengajarkan Al-Quran sejak kecil (Fitriani & Hayati, 2020). Oleh karena itu, mengajarkan Al-Quran sangat penting sebagai peran orang tua dalam proses perkembangan anak.

Kewajiban mengajarkan Al-Quran tidak hanya melibatkan peran orang tua saja, namun juga membutuhkan peran guru atau pendidik agar mengetahui cara membaca yang benar dan tartil sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran (Subir, 2019). Kebutuhan ini penting direalisasikan, karena masih banyak anak yang belum fasih dan tartil dalam membaca Al-Quran. Jadi peran guru atau pendidik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Pernyataan di atas, diperkuat pula oleh argumen Ihsan El Khuluqo, yang berpandangan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam proses belajar adalah pendidik (Ruwaida, 2020).

Pendidik sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai berikut: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan" (Thabrani & Gani, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah figur yang ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus meningkatkan mutu dan kualitasnya. Salah satu hal yang mampu meningkatkan mutu seorang pendidik adalah dengan memahami teori belajar.

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi

kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya (Muhibudin, 2021). Oleh karena itu sebagai orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat indikasi bahwa di SMP IT Citra Insani kemampuan membaca Al-Qur'an yang Variatif. Kemampuan dalam pengucapan huruf-hurufnya maupun dalam kelancaran yang berbeda dalam perjalanannya ternyata pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah berkaitan dengan hal membaca Al-Qur'an sering kali terdapat suatu hambatan dalam membacanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bersama guru pendidikan agama Islam di kelas 1 SMP IT Citra Insani, ditemukan bahwa menurut Daus, meskipun SMP IT Citra Insani memiliki status sebagai sekolah Islam, banyak siswa-siswi yang berasal dari sekolah dasar tidak memiliki status Islam terpadu. Oleh karena itu, tidak semua siswa-siswi diajarkan mengaji di sekolah, dan sebenarnya mereka baru mengenal mengaji ketika berada di SMP IT Citra Insani. Berdasarkan hal tersebut dapat dipresentasikan hampir 30% siswa-siswi sudah lancar dan 70% masih terbata-bata dan salah dalam membaca huruf hijaiyah.

Problem lain yang menjadi kendala adalah siswa-siswi kurang memahami hukum-hukum tajwid seperti hukum nun mati bertemu tanwin yang masuk klasifikasi hukum ikhfa'

yang dibaca dengung, idzhar yang dibaca jelas, iqlab yang artinya memasukan huruf mim, idghom bighunah memasukan huruf yang pertama ke-huruf yang kedua dengung dan idghom bilaghunah memasukan dengan tidak ditahan tanpa dengung.

Berdasarkan keadaan tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis yaitu tentang Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan. Yaitu dengan cara menjelaskan yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data atau menjabarkan bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data tersebut diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yakni wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, menggunakan teknik observasi partisipatif mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca

Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan dan Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan guru pendididkan agama islam di SMP IT citra insani Rawajitu Selatan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah, penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP IT Citra Insani merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten tulang bawang. Latar belakang adanya strategi guru PAI untuk mengatasi siswasiswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an adalah karena sebagian besar siswa-siswi SMP masih ada yang kurang minat dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai tajwid dan makhraj yang benar. Hal ini yang menjadikan guru PAI dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi siswa siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Harusnya target yang dicapai bagi siswa siswi sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat ketika lulus bisa membaca Al-Qur'an.

Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Mengatasi Siswa-Siswi yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani diantaranya: (1) mengefektifkan 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji diwaktu pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelaksanaan sholat ashar Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMP IT Citra Insani dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai

tajwid yang benar maka guru PAI di SMP IT Citra Insani sepakat untuk meluangkan 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, kesepakatan tersebut termasuk salah satu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Jadi masing-masing guru PAI di SMP IT Citra Insani sebelum memulai materi pelajaran, 1 jam pelajaran digunakan untuk mengaji. Dalam waktu 1 jam pelajaran semua siswa-siswi harus menyeter ngaji kepada guru PAI dan tidak diperkenankan mengulang pada halaman yang sama.

(2) Menyaring peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an Dalam proses penyaringan yang dilakukan guru PAI SMP IT Citra Insani ini bertujuan agar siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara maksimal. Hal ini setiap guru PAI yang mengajar di SMP IT Citra Insani pada saat mengajar mengaji, baik siswa-siswi yang bacaan Qur'an nya tidak sesuai tajwid yang benar, siswa-siswi yang memang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, atau siswa-siswi yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf Hijaiyah secara benar maka guru PAI wajib menulis nama-nama peserta didik yang termasuk dalam 3 kategori yang masih mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

(3) Membuat forum khusus mengaji Setelah proses penyaringan peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI Di SMP IT Citra Insani maka strategi guru PAI selanjutnya adalah membuat forum khusus mengaji diluar jam belajar mengajar. Forum khusus mengaji tersebut diperuntukkan bagi siswa-siswi yang masih mempunyai kendala dalam membaca Al-Qur'an. Dalam forum

khusus mengaji dibagi menjadi 3 kelas, yang pertama khusus kelas VII, selanjutnya kelas VIII dan yang terakhir kelas IX. Forum tersebut hanya berjalan seminggu tiga kali, jadi setiap masing-masing kelas mendapatkan jatah belajar membaca Al-Qur'an satu kali dalam seminggu.

Setiap strategi yang telah tersusun pasti mempunyai problematika atau hambatan. Termasuk strategi guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an pun banyak problematika yang dihadapi guru PAI di SMP IT CI. Problematika-problematika tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Masalah pergaulan dengan teman teman adalah pengaruh yang besar bagi seseorang yang mau melakukan kebaikan terlebih belajar membaca Al-Qur'an. Karena jika seseorang bergaul dengan teman yang lebih cenderung mendorong ke perbuatan tidak baik maka seseorang tersebut akan mengikuti perbuatan yang tidak baik juga, berbeda jika seorang siswa yang bergaul dengan teman yang sukanya mengajak dalam hal kebaikan tidak menutup kemungkinan siswa tersebut juga ikut berbuat kebaikan. Masalah pergaulan dengan teman ini menjadi salah satu problematika guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Tugas guru hanya memberi arahan, memberi contoh yang baik dan benar, jika siswa sudah diberi arahan dan diberi contoh yang baik namun siswa tersebut tidak mau mendengarkan apa kata guru maka wajar jika murid kesulitan untuk menerima ilmu yang di berikan oleh para guru.

(2) Latar belakang peserta didik yang berbeda Setiap siswa-siswi di SMP IT Citra Insani mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dari latar belakang yang berbeda-beda inilah yang menjadi salah satu kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-

Qur'an. Karena peran orang tua dalam meningkatkan belajar seorang anak sangatlah penting. Terlebih orang tua merupakan sarana pendidikan awal bagi seorang anak, dimana anak akan tumbuh dengan baik sesuai dengan ajaran orang tuanya begitupula sebaliknya. Apalagi yang tumbuh di lingkungan keluarga broken home akan membentuk karakter anak yang susah diatur oleh guru di sekolah. Wajar saja jika anak yang tumbuh dilingkungan keluarga broken home biasanya di sekolah tidak mau mematuhi peraturan yang ada karena dari keluarganya pun tidak memberi dorongan, dukungan serta perhatian terhadap anak. Orang tua tidak peduli anak nya disekolah seperti apa, tidak peduli anaknya mengalami kesulitan belajar atau tidak. Dari hal yang seperti ini guru PAI memaklumi jika beberapa siswa-siswi SMP IT Citra Insani tidak bisa membaca Al-Qur'an diumur yang seharusnya sudah khatam dalam membaca Al-Qur'an, sebagai guru juga tidak bisa menyalahkan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi si peserta didik tersebut kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

(3) Pengaruh teknologi Parkembangan teknologi yang kian pesat juga dapat mempengaruhi pola pikir anak terutama peserta didik SMP IT CI. Dimana peserta didik lebih tertarik bermain smartphome daripada belajar mata pelajaran di sekolah, jangankan belajar mata pelajaran di sekolah, siswa-siswi jaman sekarang disuruh baca buku saja sangat susah apalagi disuruh belajar terlebih disuruh membaca Al-Qur'an. Anak jaman sekarang dengan smartphome tidak bisa dipisahkan. Sudah terbukti ketika proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung, tidak sedikit siswa-siswi yang mencuri-curi waktu untuk bermain smartphome. Jadi sebagian

waktu nya dihabiskan dengan bermain smartphone daripada membaca Al-Qur'an. Perkembangan teknologi yang seharusnya memudahkan belajar siswa-siswi malah tidak ditanggapi dengan positif, antara manfaat dengan dampaknya lebih banyak dampak negatifnya.

Kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an Dalam mendidik siswa-siswi SMP IT Citra Insani yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan seorang pengajar yang mampu dalam membimbing peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SMP IT Citra Insani berjumlah 2 guru namun yang diberi tanggung jawab oleh pihak sekolah hanya satu guru saja karena guru PAI dan guru guru yang lain tidak bisa mengajar peserta didik SMP IT Citra Insani yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah. Jadi strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Citra Insani hanya seputar di jam pelajaran PAI saja, yang dimasukkan dalam forum belajar mengaji diluar jam sekolah hanya untuk siswa-siswi yang memang perlu untuk dibimbing secara langsung.

Hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani (CI) Rawa Jitu Selatan menyoroti beberapa hal penting. Pertama, strategi tersebut muncul sebagai respons terhadap kurangnya minat dan kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan makhraj yang benar. Guru PAI merasa perlu untuk melaksanakan langkah-langkah konkret guna membantu siswa-siswi mengatasi kesulitan tersebut, sehingga target akhirnya adalah agar setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an setelah lulus SMP. Strategi yang diterapkan mencakup pemanfaatan waktu pembelajaran PAI,

penyaringan siswa-siswi yang mengalami kesulitan, dan pembentukan forum khusus mengaji di luar jam belajar.

Meskipun strategi ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti masalah pergaulan dengan teman, latar belakang peserta didik yang beragam, pengaruh teknologi, dan kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an menjadi tantangan yang harus dihadapi. Masalah pergaulan dengan teman dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sementara latar belakang keluarga yang berbeda-beda dapat memengaruhi ketersediaan dukungan dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Pengaruh teknologi, khususnya penggunaan smartphone, juga menjadi distraksi utama bagi siswa-siswi dalam memprioritaskan belajar Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan jumlah guru PAI yang kompeten dalam mengajar membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran menjadi kendala tersendiri.

Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian ini menekankan perlunya upaya lebih lanjut dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Guru dan pihak sekolah perlu berkolaborasi untuk mencari solusi yang efektif, seperti meningkatkan pendekatan dalam menghadapi masalah pergaulan siswa, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, mengelola penggunaan teknologi secara bijaksana, dan memperluas jumlah tenaga pengajar yang kompeten dalam membimbing siswa-siswi. Dengan demikian, strategi pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan untuk mengatasi kesulitan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, strategi yang melibatkan efektifitas waktu pembelajaran PAI untuk mengaji sebelum dan setelah pelajaran, penyaringan siswa-siswi yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, serta pembentukan forum khusus mengaji di luar jam belajar telah berhasil menjadi langkah-langkah yang efektif dalam memperbaiki kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an. Namun, masih terdapat faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti masalah pergaulan dengan teman, perbedaan latar belakang siswa, pengaruh teknologi, dan kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam menangani faktor-faktor tersebut agar strategi pembelajaran dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Citra Insani Rawa Jitu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pendidik terus meningkatkan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik juga diingatkan untuk lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh, dengan harapan mencapai kesuksesan di masa depan dan membentuk karakter yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membandingkan strategi pembelajaran antara sekolah-sekolah serupa, meneliti dampak teknologi dalam pembelajaran, mengkaji peran orang tua, mengidentifikasi faktor motivasi siswa, dan mengeksplorasi strategi inovatif. Dengan demikian, diharapkan dapat

meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y. (2017). Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran al-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 67-89.
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.
- Hidayah, F. (2023, March). the Implementation of Differentiated Learning in Pai Dan Budi Pekerti Subject At Smpn 3 Genteng Banyuwangi. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-178.
- Muhibudin, A. (2021). Peran Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-quran bagi Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1(1), 13-17.
- Rosyidah, E. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta

- Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180-189.
- Ruwaida, W. A. (2020). *Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Konstruktivistik di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sari, A. A. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas Inklusi Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Subir, M. S. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-Iatiqomah. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 12(2), 104-120.
- Thabrani, E. P., & Gani, I. A. (2014). PERSAMAAN HAK JABATAN FUNGSIONAL PAMONG BELAJAR DAN GURU MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).